

# BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT



## LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017



SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS  
[www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)

Jl. Tentara Pelajar No. 3 Cimanggu Bogor 16111  
Telp. (0251) 8321879 ; Fax. (0251) 8327010  
[www.balittro.litbang.pertanian.go.id](http://www.balittro.litbang.pertanian.go.id)

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Bogor, 02 Februari 2018  
Kuasa Pengguna Anggaran/  
Kepala Balai,

Ttd  
Dr. Wiratno, M.Env.Mgt.  
NIP. 196307021989031002

**DAFTAR ISI**

|   |     |
|---|-----|
| Kata Pengantar  | i   |
| Daftar Isi  | ii  |
| Pernyataan Tanggung Jawab                             | iii |
| Ringkasan   | 5   |
| I. Laporan Realisasi Anggaran                         | 7   |
| II. Neraca  | 8   |
| III. Laporan Operasional                              | 9   |
| IV. Laporan Perubahan Ekuitas                         | 10  |
| V. Catatan atas Laporan Keuangan                      | 11  |
| A. Penjelasan Umum                                    | 11  |
| B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran | 20  |
| C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca                     | 31  |
| D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional        | 48  |
| E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas  | 55  |
| F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya                  | 59  |
| VI. Lampiran dan Daftar                               | 60  |



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN  
**BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT**

Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu Jln. Tentara Pelajar No. 3 Bogor 16111  
TELEPON: (0251) 8321879; FAKSIMILE: (0251) 8327010  
e-mail: balitro@telkom.net, balitro@litbang.deptan.go.id; WEBSITE: <http://balitro.litbang.deptan.go.id>



## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 02 Februari 2018

Kuasa Pengguna Anggaran/Kepala Balai,



Ttd

**Dr. Ir. Wiratno, M.Env.Mgt.**

NIP. 196307021989031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### 1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.275.326.575,- atau mencapai 107,44% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.186.973.000,-.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp40.026.322.663,00 atau mencapai 95,49% dari alokasi anggaran sebesar Rp41.915.425.000,-.

### 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp12,935,559,343,726,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp7.324.061.820,- Aset Tetap (neto) sebesar Rp12,928,227,538,656,-; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp7,743,250,-.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp12,935,559,343,726,-.

### 3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.265.151.215,-, sedangkan jumlah beban operasional adalah sebesar Rp34,172,609,158,- sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-32,907,457,943,-. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing



sebesar Surplus Rp 7,259,368,260,- dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp -25,648,089,683,-

#### **4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp -26.131.582.674,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -26.131.582.674,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp157.942.366,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp38.131.178.136,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai 731.647.750.438,00.

#### **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 DAN 2016

| Uraian                        | Catatan | TA 2017               |                       | %.<br>%       | Ta 2016               |
|-------------------------------|---------|-----------------------|-----------------------|---------------|-----------------------|
|                               |         | Anggaran              | Realisasi             |               | Realisasi             |
| <b>PENDAPATAN</b>             | B.1     |                       |                       |               |                       |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1     | 1.186.973.000         | 1.275.326.575         | 107,44        | 1.039.368.211         |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>      |         | <b>1.186.973.000</b>  | <b>1.275.326.575</b>  | <b>107,44</b> | <b>1.039.368.211</b>  |
| <b>BELANJA</b>                | B.2     |                       |                       |               |                       |
| Belanja Pegawai               | B.3     | 19.698.741.000        | 18.742.172.621        | 95,14         | 19.418.957.293        |
| Belanja Barang                | B.4     | 13.106.828.000        | 12.884.254.147        | 98,30         | 8.046.162.946         |
| Belanja Modal                 | B.5     | 9.109.856.000         | 8.399.895.895         | 92,21         | 4.379.434.000         |
| <b>Jumlah Belanja</b>         |         | <b>41.915.425.000</b> | <b>40.026.322.663</b> | <b>95,49</b>  | <b>31.844.554.721</b> |

**II. NERACA**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT  
NERACA  
PER 31 Desember 2017 DAN 2016**

| Uraian   | Catatan | 31 Desember 2017          | 31 Desember 2015       |
|--|---------|---------------------------|------------------------|
| <b>ASET</b>                                      |         |                           |                        |
| <b>Aset Lancar</b>                               |         |                           |                        |
| Persediaan                                       | C.1.1   | 7.324.061.820             | 56.850.000             |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                        |         | <b>7.324.061.820</b>      | <b>56.850.000</b>      |
| <b>Aset Tetap</b>                                |         |                           |                        |
| Tanah  | C.2.1   | 12.869.557.242.000        | 684.095.284.323        |
| Peralatan dan Mesin                              | C.2.2   | 25.669.277.931            | 22.847.312.046         |
| Gedung dan Bangunan                              | C.2.3   | 50.778.903.442            | 34.643.854.065         |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan                      | C.2.4   | 1.282.131.600             | 1.174.780.920          |
| Aset Tetap Lainnya                               | C.2.5   | 184.312.480               | 184.312.480            |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan                      | C.2.6   | 30.179.800                | 106.265.482            |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin         | C.2.7   | (17.609.405.244)          | (15.998.335.468)       |
| Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan         | C.2.7   | (1.461.468.234)           | (7.042.751.944)        |
| Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan | C.2.7   | (203.635.119)             | (616.889.092)          |
| <b>Jumlah Aset Tetap</b>                         |         | <b>12.928.227.538.656</b> | <b>719.393.832.812</b> |
| <b>Aset Lainnya</b>                              |         |                           |                        |
| Aset Tak Berwujud                                | C.4.1   | 14.900.000                | 14.900.000             |
| Aset Lain-lain                                   | C.4.2   | 25.024.965                | 67.596.965             |
| Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya     | C.4.3   | (32.181.715)              | (74.261.794)           |
| <b>Jumlah Aset Lainnya</b>                       |         | <b>7.743.250</b>          | <b>8.235.171</b>       |
| <b>Jumlah Aset</b>                               |         | <b>12.935.559.343.726</b> | <b>719.458.917.983</b> |
| <b>Kewajiban Jangka Pendek</b>                   |         |                           |                        |
| Utang kepada Pihak Ketiga                        | C.5.1   | 0                         | 6.045.300              |
| <b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>            |         | <b>0</b>                  | <b>6.045.300</b>       |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>                          |         | <b>0</b>                  | <b>6.045.300</b>       |
| <b>Ekuitas</b>                                   |         |                           |                        |
| Ekuitas  | C.6.1   | 12.935.559.343.726        | 719.452.872.683        |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>                            |         | <b>12.935.559.343.726</b> | <b>719.452.872.683</b> |
| <b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>              |         | <b>12.935.559.343.726</b> | <b>719.458.917.983</b> |



### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 DAN 2016

| Uraian   | Catatan | 31 Desember 2017        | 31 Desember 2015        |
|--|---------|-------------------------|-------------------------|
| <b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>                          |         |                         |                         |
| <b>PENDAPATAN</b>                                    |         |                         |                         |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya                | D.1     | 1.265.151.215           | 800.400.686             |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                             |         | <b>1.265.151.215</b>    | <b>800.400.686</b>      |
| <b>BEBAN</b>   |         |                         |                         |
| Beban Pegawai  | D.2     | 18.742.172.621          | 19.418.957.293          |
| Beban Persediaan                                     | D.3     | 6.268.515.040           | 2.245.735.000           |
| Beban Barang dan Jasa                                | D.4     | 4.440.690.004           | 3.521.912.199           |
| Beban Pemeliharaan                                   | D.5     | 1.309.509.222           | 993.314.076             |
| Beban Perjalanan Dinas                               | D.6     | 918.573.064             | 1.398.565.008           |
| Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat      | D.7     | 0                       | 0                       |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi                      | D.8     | 2.493.149.207           | 2.687.257.532           |
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih                | D.9     | 0                       | (1.000.000)             |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                                  |         | <b>34.172.609.158</b>   | <b>30.264.741.108</b>   |
| <b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>     |         | <b>(32.907.457.943)</b> | <b>(29.464.340.422)</b> |
| <b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>                      |         |                         |                         |
| Surplus Pelepasan Aset Non Lancar                    | D.10    | 10.175.000              | 0                       |
| Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya        | D.11    | 7.249.193.260           | 282.372.533             |
| <b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b> |         | <b>7.259.368.260</b>    | <b>282.372.533</b>      |
| <b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>                          |         | <b>(25.648.089.683)</b> | <b>(29.181.967.889)</b> |

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 DAN 2016

| Uraian  | Catatan | 31 Desember 2017          | 31 Desember 2015       |
|---|---------|---------------------------|------------------------|
| <b>EKUITAS AWAL</b>                                 | E.1     | 719.452.872.683           | 717.215.853.116        |
| <b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>                           | E.2     | (25.648.089.683)          | (29.181.967.889)       |
| <b>KOREKSI YANG<br/>MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b> | E.3     | 12.203.744.369.533        |                        |
| Penyesuaian Nilai Aset                              | E.3.1   | 0                         | 0                      |
| Koreksi Nilai Persediaan                            | E.3.2   | 77.097.403                | 0                      |
| Selisih Revaluasi Aset Tetap                        | E.3.3   | 12.203.667.272.130        | 0                      |
| Koreksi Nilai Aset Tetap Non<br>Revaluasi           | E.3.4   | 0                         | 157.942.366            |
| Koreksi Lain-lain                                   | E.3.5   | 0                         | 0                      |
| <b>Jumlah</b>                                       |         | 12.203.744.369.533        | 157.942.366            |
| <b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>                      | E.4     | 38.010.191.193            | 31.261.045.090         |
| <b>EKUITAS AKHIR</b>                                |         | <b>12.935.559.343.726</b> | <b>719.452.872.683</b> |

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Dasar Hukum  
Entitas dan  
Rencana  
Strategis

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) adalah lembaga penelitian di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian yang memiliki mandat untuk meneliti tanaman rempah dan obat, dan sumberdaya industri nabati lainnya, berkedudukan di Jalan Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu Jln Tentara Pelajar No. 3 Bogor 16111.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Peraturan Menteri Pertanian nomor 06/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2010, Balitro menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman rempah, obat, aromatik, dan jambu mete.
2. Pelaksanaan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi, dan fitopatologi tanaman rempah, obat, aromatik, dan jambu mete
3. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman rempah, obat, aromatik, dan jambu mete
4. Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman rempah, obat, aromatik, dan jambu mete
5. Pemberian pelayanan teknis penelitian tanaman rempah, obat, aromatik dan jambu mete.
6. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman rempah, obat, aromatik, dan jambu mete
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun

yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### *Basis Akuntansi*

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### *Dasar Pengakuan*

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya

ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### Kebijakan Akuntansi

### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat adalah sebagai berikut:

#### Pendapatan LRA

### (1) Pendapatan - LRA

Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan LO***(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Belanja***(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

*Beban***(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan



Aset

**(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian  | Penyisihan |
|------------------|---|------------|
| Lancar           | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo  | 0,5%       |
| Kurang Lancar    | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan  | 10%        |
| Diragukan        | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan  | 50%        |
| Macet            | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan<br>2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN | 100%       |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### Aset Tetap

#### **b. Aset Tetap**

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/ irigasi/ jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam

ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan  
Aset Tetap

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas

Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap                    | Masa Manfaat    |
|--|-----------------|
| Peralatan dan Mesin                    | 2 s.d 20 Tahun  |
| Gedung dan Bangunan                    | 10 s.d 50 Tahun |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan            | 5 s.d 40 Tahun  |
| Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern) | 4 Tahun         |

*Piutang Jangka Panjang*

#### **d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

## Aset Lancar

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| <b>Kelompok Aset Tak Berwujud</b>   | <b>Masa Manfaat (tahun)</b> |
|---|-----------------------------|
| <i>Software</i> Komputer  | 4                           |
| <i>Franchise</i>  | 5                           |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu. | 10                          |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.                      | 20                          |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan                                     | 25                          |
| Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.           | 50                          |
| Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I  | 70                          |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

*Kewajiban*

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Ekuitas*

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA**

**D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**

**E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**